

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Persaingan bisnis pada era Revolusi Industri 4.0 menuntut setiap perusahaan untuk mampu beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dan perubahan lingkungan ekonomi yang semakin cepat. Daya saing perusahaan tidak lagi hanya ditentukan oleh kemampuan produksi, namun juga oleh efektivitas strategi keuangan dan inovasi yang dijalankan manajemen dalam mempertahankan nilai perusahaan di tengah pasar yang kompetitif (Murti *et al.*, 2023). Peningkatan kinerja menjadi salah satu langkah penting bagi perusahaan dalam mengoptimalkan nilai dan mencapai tujuan jangka panjang yang diinginkan.

Sektor yang cukup menarik perhatian para investor saat ini adalah sektor farmasi. Industri farmasi merupakan salah satu sektor strategis yang memegang peran signifikan bagi ekonomi nasional dan strategis dalam menjaga ketahanan kesehatan masyarakat serta mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor ini berperan dalam penyediaan obat-obatan, alat kesehatan, dan produk farmasi lainnya yang dibutuhkan masyarakat. Di sisi lain, industri farmasi memiliki potensi investasi yang menjanjikan karena terus berkembang mengikuti kemajuan teknologi dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan (Murti *et al.*, 2023).

Dalam pasar modal, perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki prospek pertumbuhan yang stabil dan bersifat defensif terhadap krisis ekonomi. Namun, sektor ini dihadapkan tantangan signifikan,

seperti ketergantungan pada bahan baku impor, perubahan regulasi pemerintah, serta kompetisi yang semakin ketat pasca pandemi COVID-19. Kondisi tersebut menyebabkan fluktuasi terhadap performa keuangan dan nilai perusahaan farmasi di Indonesia. Namun, perusahaan farmasi harus menghadapi kompleksitas regulasi medis, tekanan rantai pasok internasional, biaya penelitian dan pengembangan (R&D) yang tinggi, serta volatilitas permintaan yang meningkat setelah pandemi (Sambo *et al.*, 2023).

Modal yang kuat akan mendorong perusahaan meningkatkan kinerja sekaligus meningkatkan ketertarikan investor untuk menanamkan investasinya. Investor pada umumnya akan menilai kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan yang optimal. Oleh karena itu, pengelolaan sumber pendanaan menjadi aspek penting dalam strategi keuangan (Kurniasari & Laily, 2022).

Setiap perusahaan menetapkan tujuan yang telah ditetapkan dan akan bekerja keras untuk mencapainya dengan mencapai tujuan tersebut. Perusahaan mempunyai target jangka panjang serta jangka pendek. Dalam jangka pendek, perusahaan berupaya menciptakan keuntungan melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara efektif untuk memaksimalkan keuntungan. Pada saat yang sama, capaian jangka panjang perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan rasio berbasis nilai pasar yang mencerminkan keadaan dan penilaian yang ada di pasar. Melalui rasio tersebut, manajemen memperoleh gambaran tentang kebijakan yang akan dijalankan dan konsekuensi yang mungkin terjadi di kemudian hari. (Fahmi, 2015 dalam Ningrum, 2022).

Berbagai faktor yang menentukan nilai perusahaan antara lain yaitu Kebijakan Dividen. Kebijakan dividen yang diprosikan oleh *Dividend Payout Ratio* yaitu keputusan penting guna menentukan apakah laba bersih perusahaan akan didistribusikan pada para *stakeholder* atau ditahan oleh perusahaan sebagai laba ditahan. Keputusan ini berpengaruh langsung terhadap struktur modal dan tingkat kepercayaan investor. Pembagian dividen yang terlalu besar dapat mengurangi dana internal perusahaan untuk ekspansi, sedangkan laba ditahan yang terlalu tinggi dapat mengurangi daya tarik perusahaan di mata para investor yang mengharapakan imbal hasil tunai.

Rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) menjadi indikator utama dalam menilai kebijakan dividen yang diterapkan perusahaan. Kebijakan dividen yang seimbang dapat mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola keuntungan untuk kepentingan pemegang saham sekaligus menjaga pertumbuhan perusahaan. Oleh sebab itu, kebijakan dividen yang tepat diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui kepercayaan investor dan kestabilan kinerja keuangan jangka panjang (Triyonowati & Maryam, 2022). Teori sinyal (*Signaling Theory*) menyatakan bahwa pembagian dividen dapat berfungsi sebagai suatu sinyal manajemen bahwa perusahaan dalam kondisi baik, sehingga berpotensi meningkatkan persepsi investor dan nilai perusahaan.

Faktor lain yang menentukan nilai perusahaan yaitu Keputusan Investasi. Keputusan Investasi yaitu faktor tambahan yang menentukan nilai perusahaan. Keputusan investasi adalah tindakan investor saat ini untuk menanamkan uang mereka ke dalam aktiva lancar atau tetap dengan harapan mendapatkan

keuntungan di masa mendatang. Puspitasari & David (2022) mengatakan kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan diharapkan mampu menghasilkan laba maksimal, yang kemudian dapat dimanfaatkan kembali untuk membiayai investasi berikutnya. Bagi sebagian besar perusahaan, aktivitas investasi merupakan komponen penting dalam operasional bisnis, dan penilaian kinerja perusahaan sangat ditentukan oleh hasil investasi yang dicapai.

Pengeluaran investasi dalam *signaling theory* memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa mendatang, yang dapat meningkatkan harga saham yang digunakan sebagai ukuran nilai perusahaan. Dalam membuat keputusan tentang investasi, penting untuk menentukan sumber dan jenis dana yang akan digunakan untuk membiayai perusahaan. Masalah yang harus dijawab saat mendanai perusahaan adalah apakah dana tersebut berasal dari sumber internal atau eksternal perusahaan, berapa besar hutang dan modal perusahaan, dan jenis hutang dan modal yang akan digunakan (Hasnawati, 2005 dalam Puspitasari & David, 2022).

Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu Profitabilitas. Menurut Fernanda & Dwiati (2023) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset atau sumber daya yang dikelola. Rasio umum yang digunakan meliputi *Return On Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan margin laba. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung lebih disukai investor karena menunjukkan efisiensi operasional dan kekuatan keuangan.

Mengacu pada hasil penelitian terdahulu, ada beberapa ketidakkonsistenan dan keterbatasan yang membentuk celah penelitian (*research gap*) bagi penelitian ini. Beberapa studi, seperti yang dilakukan oleh Simanungkalit *et al.* (2022) dan Hormati *et al.* (2023), menemukan bahwa kebijakan dividen dan keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel lain seperti pertumbuhan aset atau struktur modal tidak signifikan. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Sormin *et al.* (2021) yang menunjukkan variabel profitabilitas terbukti memberikan dampak positif yang signifikan, sementara keputusan investasi dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ketidakkonsistenan ini mengindikasikan adanya perbedaan pengaruh antarvariabel tergantung pada karakteristik sektor, periode, dan kondisi ekonomi yang diteliti. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada sektor perbankan, barang konsumsi, dan manufaktur, sementara kajian pada subsektor farmasi masih terbatas. Padahal, subsektor ini memiliki karakteristik khusus seperti ketergantungan bahan baku impor, tingginya biaya R&D, serta regulasi kesehatan pemerintah yang berpengaruh terhadap kebijakan keuangan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan *grand theory* yaitu Teori Sinyal (*Signaling Theory*), karena teori ini menjadi dasar utama dalam menjelaskan bagaimana keputusan manajerial memberikan informasi atau sinyal kepada investor mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Pembagian dividen, tingkat profitabilitas, maupun aktivitas investasi menjadi sinyal positif yang mampu

meningkatkan kepercayaan investor sehingga mendorong kenaikan nilai perusahaan.

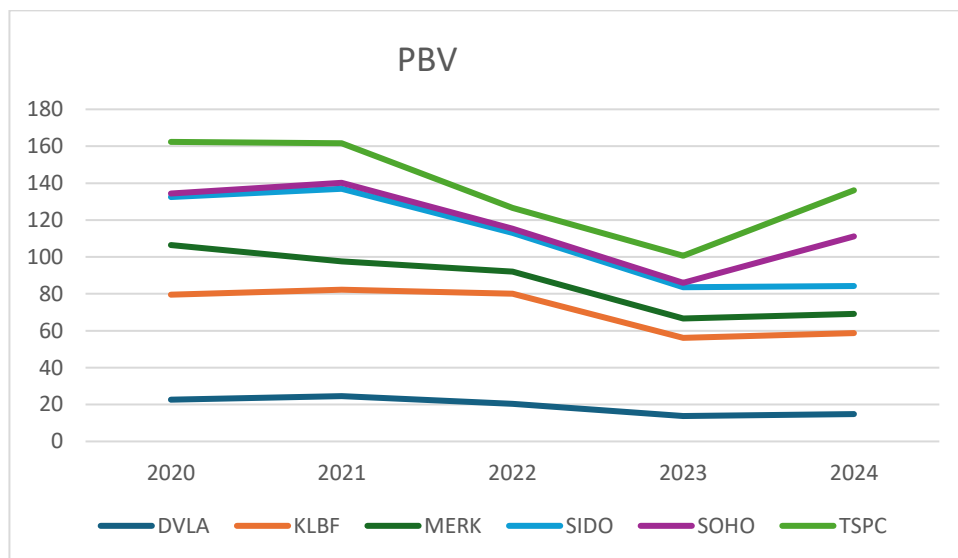
Penelitian ini menyaring perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap dan konsisten selama periode 2020–2024. Berdasarkan kriteria variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return On Assets* (ROA), diperoleh enam perusahaan sub-sektor farmasi yang menjadi sampel penelitian, yaitu Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA), Kalbe Farma Tbk (KLBF), Merck Tbk (MERK), Sido Muncul Tbk (SIDO), Soho Global Health Tbk (SOHO), dan Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC). Berikut data perusahaan farmasi yang diteliti.

**Tabel 1.1**  
**Data *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Assets* (ROA) dan *Price to Book Value* Perusahaan Farmasi yang Diteliti**

Variabel	Tahun	Kode Perusahaan					
		DVLA	KLBF	MERK	SIDO	SOHO	TSPC
DPR (X1)	2020	0,74	0,45	0,76	0,99	1,24	0,29
	2021	0,85	0,41	0,82	0,52	0,55	0,38
	2022	0,87	0,48	1,00	0,98	0,42	0,56
	2023	0,92	0,64	1,00	0,98	0,41	0,48
	2024	0,78	0,44	1,00	1,00	0,67	0,31
PER (X2)	2020	16,69	25,38	20,5	25,65	24,21	8,00
	2021	20,99	23,78	12,55	20,46	14,84	8,2
	2022	17,82	28,74	11,85	20,51	19,39	6,35
	2023	12,71	26,92	10,5	16,57	17,24	7,03
	2024	11,59	19,38	10,5	15,12	17,64	7,79
ROA (X3)	2020	6,94	12,11	7,73	24,26	4,12	8,65
	2021	8,2	14,00	12,83	30,99	13,68	8,54
	2022	7,07	12,65	17,33	27,07	7,97	8,84
	2023	6,68	10,23	18,61	24,43	7,82	10,41
	2024	7,66	11,01	16,04	29,72	8,55	11,59
PBV (Y)	2020	22,62	56,92	26,89	25,97	1,95	28,00
	2021	24,55	57,68	15,38	39,32	3,24	21,43
	2022	20,43	59,71	11,85	20,97	2,3	11,28
	2023	13,76	42,37	10,5	16,94	2,39	14,68
	2024	14,81	43,87	10,5	15,13	26,79	25,00

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel, nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) menunjukkan fluktuasi pada setiap perusahaan selama periode pengamatan. Berikut grafik *Price to Book Value*:



**Gambar 1.1**  
**Grafik Data *Price to Book Value***

Pada Gambar 1.1, grafik tersebut menunjukkan perkembangan *Price to Book Value* (PBV) enam perusahaan farmasi selama periode 2020–2024, yang mencerminkan penilaian pasar terhadap nilai buku perusahaan. Semakin tinggi nilai PBV, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor terhadap prospek dan kinerja perusahaan. Berdasarkan grafik tersebut, masing-masing perusahaan menunjukkan pergerakan PBV yang berbeda-beda selama periode penelitian.

TSPC merupakan perusahaan dengan nilai PBV tertinggi dibandingkan perusahaan lainnya. Pada tahun 2020 dan 2021, PBV TSPC berada pada kisaran 161, kemudian mengalami penurunan menjadi sekitar 125 pada tahun 2022 dan kembali turun menjadi 100 pada tahun 2023. Namun, pada tahun 2024 PBV TSPC

meningkat kembali menjadi sekitar 135. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa penilaian investor terhadap perusahaan mengalami perubahan yang dipengaruhi oleh kondisi kinerja perusahaan maupun sentimen pasar. Ketika prospek perusahaan dinilai baik, maka PBV cenderung meningkat, sedangkan ketika kondisi pasar melemah atau pertumbuhan perusahaan melambat, PBV dapat mengalami penurunan.

SOHO dan SIDO juga menunjukkan pola pergerakan PBV yang cukup tinggi, meskipun mengalami tren penurunan pada periode 2021–2023. PBV SOHO tercatat sekitar 135 pada tahun 2020 dan meningkat menjadi 140 pada tahun 2021, kemudian menurun menjadi 115 pada tahun 2022 dan 85 pada tahun 2023. Pada tahun 2024, PBV SOHO kembali meningkat menjadi sekitar 110. Sementara itu, SIDO memiliki PBV sebesar 132 pada tahun 2020 dan meningkat menjadi 136 pada tahun 2021, kemudian mengalami penurunan hingga berada pada angka 84 pada tahun 2023, sebelum stabil pada tahun 2024. Penurunan PBV pada kedua perusahaan tersebut mengindikasikan adanya penurunan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan selama beberapa tahun terakhir.

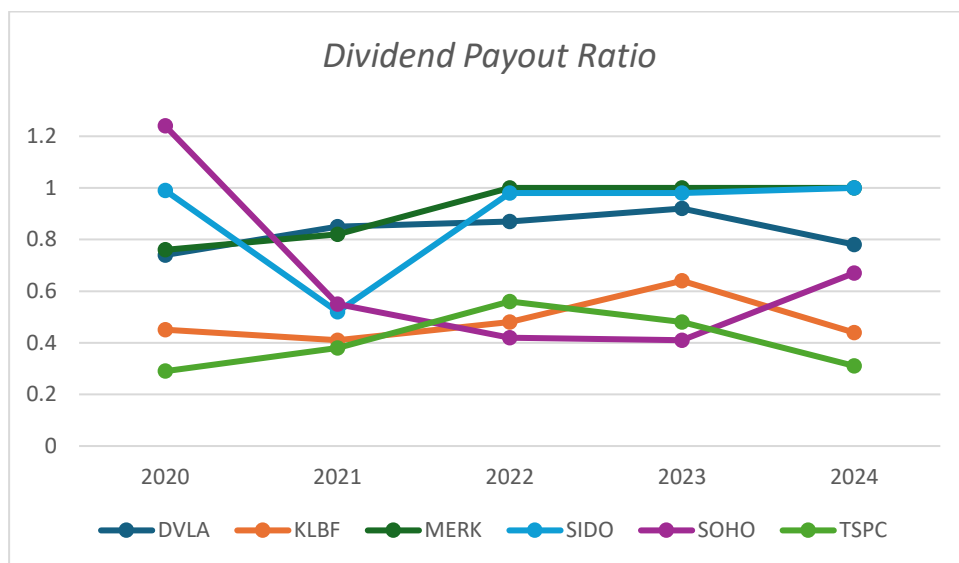
MERK menunjukkan pergerakan PBV yang relatif lebih stabil dibandingkan perusahaan lainnya. PBV MERK berada pada kisaran 105 pada tahun 2020, kemudian menurun secara bertahap menjadi sekitar 68 pada tahun 2023 dan sedikit meningkat pada tahun 2024 menjadi 70. Stabilitas tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki penilaian pasar yang cenderung konsisten meskipun mengalami sedikit penurunan selama periode penelitian.

KLBF memiliki PBV yang cenderung lebih rendah dibandingkan perusahaan-perusahaan sebelumnya, namun menunjukkan pola yang cukup stabil. PBV KLBF berada pada kisaran 78 hingga 82 pada periode 2020–2022, kemudian mengalami penurunan menjadi sekitar 55 pada tahun 2023 dan sedikit meningkat menjadi 58 pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tetap mampu mempertahankan kepercayaan investor meskipun terjadi penurunan nilai perusahaan pada beberapa periode.

Sementara itu, DVLA merupakan perusahaan dengan nilai PBV terendah selama periode penelitian. PBV DVLA berada pada kisaran 22 hingga 24 pada tahun 2020–2021, kemudian mengalami penurunan menjadi sekitar 13 pada tahun 2023 dan sedikit meningkat pada tahun 2024 menjadi 14. Nilai PBV yang relatif rendah menunjukkan bahwa penilaian pasar terhadap perusahaan cenderung lebih kecil dibandingkan perusahaan farmasi lainnya.

Secara keseluruhan, grafik tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan farmasi mengalami penurunan PBV pada periode 2022–2023 sebelum kembali meningkat pada tahun 2024. Kondisi ini mencerminkan adanya perubahan persepsi investor terhadap nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh kinerja keuangan, prospek pertumbuhan, serta kondisi pasar selama periode penelitian.

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sub sektor farmasi selama periode penelitian mengalami pergerakan yang bervariasi pada setiap perusahaan. Berikut grafik *Dividend Payout Ratio*.



Sumber: Data diolah peneliti

**Gambar 1.2**  
**Grafik data *Dividend Payout Ratio***

Pada Gambar 1.1, grafik tersebut menunjukkan perkembangan *Dividend Payout Ratio* (DPR) enam perusahaan farmasi selama periode 2020–2024, yang menggambarkan persentase laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Berdasarkan grafik tersebut, masing-masing perusahaan menunjukkan pola yang berbeda dalam kebijakan pembagian dividennya. SOHO merupakan perusahaan dengan pergerakan DPR paling fluktuatif dibandingkan perusahaan lainnya. DPR SOHO tercatat sebesar 1,24 pada tahun 2020, kemudian mengalami penurunan signifikan menjadi 0,55 pada tahun 2021, dan kembali menurun menjadi 0,42 pada tahun 2022 serta 0,41 pada tahun 2023. Namun, pada tahun 2024 DPR SOHO mengalami peningkatan kembali menjadi 0,67. Fluktuasi yang cukup besar ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen SOHO sangat dipengaruhi oleh kondisi laba dan strategi keuangan perusahaan. Ketika perusahaan memperoleh laba yang tinggi atau memiliki kondisi kas yang kuat, perusahaan cenderung membagikan dividen

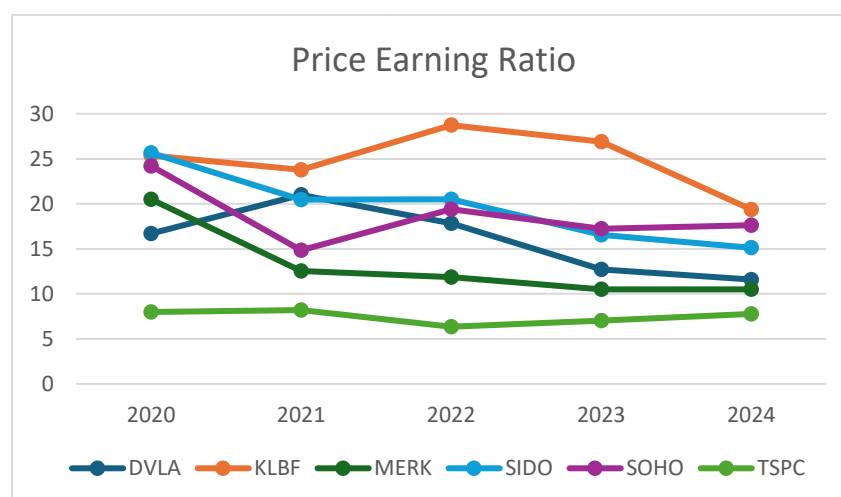
dalam jumlah yang lebih besar, sedangkan ketika perusahaan memprioritaskan kebutuhan internal seperti ekspansi atau penguatan operasional, perusahaan cenderung menahan laba sehingga DPR menurun.

Sebaliknya, lima perusahaan lainnya cenderung menunjukkan pergerakan DPR yang relatif lebih stabil. Sebagai contoh, Kalbe Farma Tbk (KLBF) memiliki DPR yang berada pada kisaran 0,41 hingga 0,64 selama periode penelitian. Meskipun mengalami sedikit kenaikan dan penurunan, perubahan tersebut tidak terlalu signifikan sehingga menunjukkan konsistensi perusahaan dalam membagikan dividen. DVLA juga menunjukkan pola yang relatif stabil dengan DPR berkisar antara 0,74 hingga 0,92 sebelum sedikit menurun menjadi 0,78 pada tahun 2024. Sementara itu, MERK dan SIDO merupakan perusahaan dengan DPR tertinggi dan paling stabil, di mana MERK mencapai DPR sebesar 1,00 pada periode 2022–2024 dan SIDO berada pada kisaran 0,98 hingga 1,00. Hal ini menunjukkan bahwa kedua perusahaan memiliki komitmen yang kuat dalam membagikan laba kepada pemegang saham secara konsisten. Adapun TSPC memiliki DPR yang relatif lebih rendah dibandingkan perusahaan lain, yaitu berkisar antara 0,29 hingga 0,56, yang mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung menahan sebagian laba untuk mendukung pertumbuhan dan investasi perusahaan.

Secara keseluruhan, grafik tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan farmasi memiliki kebijakan dividen yang relatif stabil, sementara SOHO menunjukkan tingkat fluktuasi yang lebih tinggi. Kondisi ini mencerminkan adanya perbedaan strategi perusahaan dalam mengelola laba, di

mana perusahaan dengan DPR stabil cenderung memiliki kebijakan dividen yang konsisten, sedangkan perusahaan dengan DPR yang fluktuatif menunjukkan adanya penyesuaian kebijakan dividen terhadap kondisi keuangan dan kebutuhan internal perusahaan.

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan sub sektor farmasi selama periode penelitian mengalami pergerakan yang bervariasi pada setiap perusahaan. Berikut grafik PER.

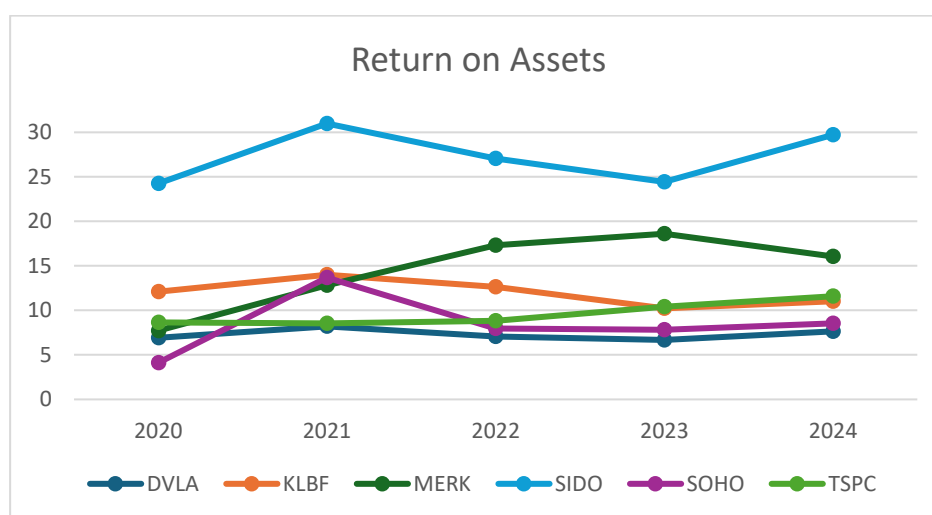


Sumber: Data diolah peneliti

**Gambar 1.3**  
**Grafik data *Price Earning Ratio***

*Price Earning Ratio* (PER) digunakan sebagai indikator keputusan investasi, terlihat bahwa nilai PER antar perusahaan cukup bervariasi. Pada grafik tersebut, KLBF dan SIDO memiliki PER relatif tinggi di atas 20 kali yang mencerminkan tingginya kepercayaan investor terhadap prospek laba perusahaan, sedangkan TSPC memiliki PER terendah sekitar 6,35–8,20 yang menunjukkan penilaian pasar lebih konservatif.

Nilai *Price Earning Ratio* (PER) antar perusahaan cenderung berada pada kisaran yang relatif sama karena seluruh perusahaan berada dalam sub sektor farmasi dengan karakteristik usaha, tingkat risiko, dan prospek pertumbuhan yang sejenis. Selain itu, kondisi makroekonomi dan regulasi kesehatan turut memengaruhi kinerja serta ekspektasi pasar secara merata, sehingga perbedaan nilai PER antar perusahaan tidak terlalu signifikan.



Sumber: Data diolah peneliti

**Gambar 1.4**  
**Grafik data *Return On Assets***

Berdasarkan grafik *Return On Assets* (ROA), tingkat profitabilitas perusahaan sub sektor farmasi periode 2020–2024 menunjukkan variasi. SIDO memiliki ROA tertinggi pada kisaran 24–31 yang menunjukkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aset secara lebih efisien, didukung oleh stabilnya permintaan produk herbal, margin laba yang relatif tinggi, serta struktur biaya operasional yang lebih efisien dan ketergantungan bahan baku impor yang lebih rendah.

MERK berada pada tingkat menengah dengan tren meningkat hingga 2023 sebelum menurun pada 2024, sedangkan KLBF dan TSPC menunjukkan ROA yang relatif stabil pada kisaran 10–12. Sementara itu, DVLA dan SOHO memiliki ROA lebih rendah dan cenderung stabil pada kisaran 6–9 karena perusahaan-perusahaan tersebut menghadapi karakteristik industri yang serupa, seperti tingginya biaya produksi, ketergantungan bahan baku impor, serta besarnya kebutuhan investasi penelitian dan pengembangan sehingga tingkat profitabilitasnya relatif tidak jauh berbeda.

Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini perlu dilakukan pada perusahaan sektor kesehatan sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian ini yaitu **“Pengaruh *Dividend Payout Ratio* dan Keputusan Investasi serta *Return On Assets* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Kesehatan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian dan data perusahaan sektor kesehatan sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadi fluktuasi *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan farmasi selama periode 2020–2024, yang menunjukkan perbedaan kebijakan dividen antar perusahaan. Beberapa perusahaan seperti MERK dan SIDO memiliki DPR yang sangat tinggi hingga mencapai 1,00, sementara perusahaan lain

seperti TSPC dan SOHO menunjukkan DPR yang relatif rendah dan fluktuatif. Kondisi ini mengindikasikan adanya perbedaan strategi perusahaan dalam membagikan laba yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan

2. Nilai *Price Earning Ratio* (PER) sebagai proksi keputusan investasi menunjukkan variasi yang cukup signifikan antar perusahaan, di mana KLBF dan SIDO memiliki PER relatif tinggi, sedangkan TSPC memiliki PER paling rendah. Perbedaan penilaian pasar ini mencerminkan perbedaan tingkat kepercayaan investor terhadap prospek pertumbuhan laba perusahaan farmasi, yang dapat berdampak pada nilai perusahaan
3. *Return On Assets* (ROA) perusahaan farmasi menunjukkan tingkat profitabilitas yang berfluktuasi selama periode penelitian, di mana beberapa perusahaan seperti SIDO dan MERK mencatatkan ROA yang tinggi, sedangkan perusahaan lain seperti SOHO dan TSPC berada pada tingkat ROA yang lebih rendah dan tidak stabil. Kondisi ini menandakan adanya perbedaan efisiensi pengelolaan aset dalam menghasilkan laba yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan
4. Belum adanya konsistensi hubungan antara *Dividend Payout Ratio*, Keputusan Investasi, dan *Return On Assets* terhadap nilai perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh perbedaan temuan penelitian terdahulu yang menghasilkan pengaruh signifikan maupun tidak signifikan antar variabel tersebut. Hal ini menimbulkan celah penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada sub-sektor farmasi

5. Penelitian empiris yang secara khusus mengkaji pengaruh *Dividend Payout Ratio*, Keputusan Investasi, dan *Return On Assets* terhadap nilai perusahaan pada sub-sektor farmasi masih terbatas, padahal sektor ini memiliki karakteristik khusus seperti ketergantungan bahan baku impor, biaya R&D yang tinggi, serta pengaruh regulasi kesehatan pemerintah yang kuat terhadap kinerja dan nilai perusahaan.

### C. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Penelitian ini mengkaji bagaimana keputusan-keputusan tersebut mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*, keputusan investasi, dan *Return On Assets* terhadap nilai perusahaan pada sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada Perusahaan-perusahaan farmasi karena sektor ini memiliki karakteristik yang unik dibandingkan sektor lain, seperti tingkat ketergantungan yang tinggi pada riset dan pengembangan (R&D), regulasi ketat dari pemerintah, serta fluktuasi permintaan produk akibat kondisi kesehatan masyarakat. Kondisi tersebut menyebabkan keputusan keuangan perusahaan farmasi menjadi lebih kompleks dan strategis dalam menjaga stabilitas keuangan sekaligus meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Penelitian memakai data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan yang telah melalui proses audit selama periode 2020 hingga 2024. Beberapa Batasan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Jenis Perusahaan

Penelitian ini hanya membahas Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga tidak mencakup perusahaan non-farmasi atau perusahaan yang tidak terdaftar di BEI.

### 2. Periode Waktu

Penelitian ini terbatas pada data yang tersedia dalam periode 2020 hingga 2024, sehingga tidak mencakup data di luar rentang waktu tersebut.

### 3. Variabel yang Digunakan

Fokus penelitian ini hanya pada pengaruh *Dividend Payout Ratio*, Keputusan Investasi, dan *Return On Assets* terhadap Nilai Perusahaan, sehingga variabel lain yang mungkin berpengaruh seperti struktur modal lainnya tidak dipertimbangkan.

### 4. Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan teknik regresi untuk menguji hubungan antar variabel. Oleh karena itu, variabel kualitatif seperti kebijakan manajemen atau aspek lainnya tidak akan dianalisis secara mendalam.

## D. Rumusan Masalah

Maka peneliti mengemukakan rumusan masalah penelitiannya berikut ini:

1. Apakah *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024?

2. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024?
3. Apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024?
4. Apakah *Dividend Payout Ratio*, Keputusan Investasi, dan *Return On Assets* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Oleh karena itu, pada penelitian ini mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Assets* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Dividend Payout Ratio*, keputusan investasi, dan *Return On Assets* secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

## F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penulis berharap bahwa penelitian ini akan memiliki manfaat bagi:

### 1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam melalui ruang lingkup penelitian yang lebih terarah serta penggunaan variabel dan data yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan sudut pandang baru dan menambah wawasan akademis, khususnya bagi mahasiswa, dalam memahami fenomena yang diteliti.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Untuk Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu dapat menerapkan serta mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh selama proses pendidikan ke dalam kegiatan penelitian ilmiah. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pengalaman dalam menganalisis permasalahan, mengolah data, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Melalui penelitian ini, peneliti diharapkan dapat meningkatkan

pemahaman dan keterampilan dalam bidang manajemen keuangan serta penelitian ilmiah.

b. Untuk Perusahaan

Perusahaan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi yang dapat diterapkan di dalam perusahaan dan sebagai informasi untuk meningkatkan nilai perusahaan guna memperoleh keuntungan yang lebih besar.

c. Untuk Masyarakat Umum

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menambah wawasan masyarakat mengenai indikator-indikator yang memengaruhi nilai perusahaan, khususnya *Dividend Payout Ratio*, keputusan investasi, dan *Return On Assets*. Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memahami kinerja keuangan perusahaan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam menilai prospek dan risiko investasi.

## G. Jadwal Penelitian

**Tabel 1.1**  
**Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	2025		2026				
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1	Pengajuan Judul	■						
2	Pengajuan Proposal	■	■	■				
3	Bimbingan Proposal		■	■				
4	Seminar Proposal			■				
5	Revisi Proposal			■				
6	Bimbingan Skripsi				■	■		
7	Pengumpulan Data dan Analisis Data				■	■	■	
8	Penulisan Akhir Naskah Skripsi				■	■	■	
9	Pendaftaran Munaqosyah							■
10	Munaqosyah							■
11	Revisi Skripsi							■

Sumber: Data diolah peneliti

## H. Sistematik Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab. Bab I memuat latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan serta manfaat penelitian. Bab II menguraikan landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis. Bab III menjelaskan metodologi penelitian yang mencakup jenis dan sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, serta metode analisis. Bab IV menyajikan profil objek penelitian, hasil analisis, dan pembahasan, sedangkan Bab V memuat kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.